

**EROTISME DALAM NOVEL
PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI**

Yori Irna Sari¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Syofiani²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail: yorrie91@yahoo.com

Abstract

The purpose of this reseacch is describe the erotik part of Pengakuan Eks Parasit Lajang novel by Ayu utami. This is a qualitative research by using descriptive method. The teory used in this research of definision of literature by Atmazaki, the natute of novel by Atar Semi (1988), the definition of erotic by Sitanggung dkk (2002) and the kind of erotic by Abdul Rozak Zaidan (1998). The way of collecting date are (1) reading and comprehending the entire novel,, (2) note and mark the data related to erotic aspec and (3)inventarate the data related to the research problem. The procedure of analyze date are (1) group the data to literal erotic and nonerotic form, (2) analysing the erotic data, (3) interperate the result of analysing data, and (4) concluding the result of the research. Based on the analysis, found that 3 from of literal , erotic data in the describing sex organ 44 data in describing sex activity. Also there are 17date in the form of nonerotic in describing sex organ used is adultery, lewd word, and describing the s data in describingsex activity. Erotic literal form that the writer used inthe is smooth gesture and estetis, making love act and describing the body organ. Beside that, the nonerotic form in the pornography behavior. In conclusion, there are erotic aspec beside the pornography aspec in this novel.

Kata Kunci: *Erotic, Pengakuan Eks Parasit Lajang Novel*

I.Pendahuluan

Secara umum, dunia sastra meliputi psikologi, ideologi, politik, mengenal tiga ragam karya sastra yaitu, kebudayaan dan lainnya yang disebut prosa, drama dan puisi. Prosa pada unsur eksrinsik. hakikatnya merupakan cerita (narasi), di Kehadiran novel yang bernuansa dalamnya memuat penokohan, alur, tema, erotisme dalam perjalanan sejarah sastra pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa Indonesia modern perlu dipertimbangkan yang disebut unsur instrinsik. Prosa yang sebagai salah satu ragam sastra yang

seiring dengan munculnya karya yang cukup digemari kaum remaja. Hal ini hendaknya disikapi dengan meningkatkan pendidikan moral dan etika pergaulan. Seiring munculnya karya yang bernuansa pornografi dan erotis, maka muncul polemik dalam masyarakat tentang keberadaan karya tersebut. Gejala seperti ini terjadi karena sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa erotis identik dengan pornografi. Sementara itu, karya yang identik dengan pornografi tidak layak dibaca secara terbuka, karena sangat bertentangan dengan moral, agama, dan sikap yang akan menimbulkan efek negatif di kalangan masyarakat dalam pembentukan moral dan kepribadian manusia itu sendiri (Jayanti, 2013 : 3)

Holman (dalam Zaidan 1998: 30) membagi erotis menjadi dua yaitu: (1) Erotisme literal yaitu erotisme yang memperlakukan aspek cinta seksual dalam tataran sebagai aspek estetis, tematik karya sastra itu sendiri. (2) Nonerotisme

mengungkapkan unsur erotis dalam karya sastra yang bertujuan mengekspos unsur itu sendiri. Prilaku seksual tokoh ditampilkan secara vulgar, mencolok dan dengan memajangkan bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah seks pembaca.

Salah seorang pengarang perempuan yang cukup ternama adalah Ayu Utami. Pengarang yang lahir di Bogor, 21 November 1968 ini dikenal melalui karyanya yang begitu berani mengangkat seputar sisi kehidupan yang sebelumnya dianggap tabu dan vulgar oleh masyarakat. Ayu telah menulis beberapa buah novel di antaranya *Saman* (tahun 1998 cetakan pertamanya sampai cetakan ke-25 tahun 2006) merupakan novel pertama Ayu Utami. Novel *Saman* menjadi pemenang Sayembara Roman Dewan Kesenian Jakarta 1998. Ketika pertama kali terbit, *Saman* dibayangkan sebagai fragmen dari novel pertama Ayu Utami yang akan berjudul *Laila tak Mampir di New York*. Dalam Proses pengerjaan, beberapa sub plot berkembang melalui

rencana. Tahun 2001, lanjutannya terbit sebagai novel terpisah berjudul *Larung* yang merupakan dwilogi yang masing-masing berdiri sendiri.

blak-blakan, novel tersebut berisi kisah yang sangat pribadi. Novel dengan penerbitan ulang buku Ayu Utami sebelumnya yang berjudul *Si Parasit Lajang*.

Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami, pengarang menceritakan tentang bagaimana jadinya jika seorang perempuan melepas keperawanannya sebelum menikah. Sementara di sisi lain, ia juga memproklamkan diri untuk tidak menikah. Tokoh itu berinisial A, perempuan berusia 20 tahun. Ia sangat mengagumi rambutnya yang melebihi bahu. Ia sering bercermin melihat lekuk pinggangnya yang mirip gitar. Ia pun mengagumi buah dadanya yang padat sambil berharap keduanya bisa tumbuh lebih besar. Entah mengapa tokoh A

Selanjutnya, Ayu Utami meluncurkan karya terbarunya yang berjudul *Pengakuan Eks Parasit Lajang* di komunitas Salihara, Jakarta, Selasa 19 Februari 2013. Seperti judul yang *Pengakuan Eks Parasit Lajang* diluncurkan bersama-sama memutuskan menutup masa perawan saat usia duapuluh tahun tahun, dia melakukan persetubuhan pertama kali dengan Nik, pacarnya satu kampus. Persetubuhan yang pertama itu bagi A sama sekali tidak menakutkan. Setidaknya tidak ada rasa sakit, tidak ada darah, tidak ada apa-apa. Sementara Nik menangis menyadari perbuatannya itu.

Sebagai pengarang Ayu Utami, sering menceritakan tentang realita kehidupan manusia. Karya Ayu Utami memang pantas untuk ditelusuri lebih dalam khususnya dari segi bentuk erotisme. Karena novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami merupakan suatu hal yang dianggap menarik untuk dijadikan objek penelitian

karena menampilkan sisi kehidupan yang berbentuk seksualitas, spritualitas dan erotisme.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencari referensi-referensi yang terkait dengan erotisme diantaranya:

- (1) Emil Septia (2004) mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan judul “*Unsur Erotis dalam Kumpulan Cerpen Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu”. Disampaikan adanya unsur erotisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Penelitian ini memaparkan permasalahan unsur erotis dalam cerpen. Unsur erotis dalam karya sastra disebut

dengan literer, sedangkan karya sastra yang bersifat pornografi disebut dengan erotis nonliteral.

- (2) Etri Jayanti (2013) mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul ‘*bentuk erotisme dalam novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu*’. Hasil penelitian ini menghasilkan bentuk erotisme yang terungkap melalui temuan dan pembahasan. Di dalam temuan penelitian terdapat analisis struktur novel, dengan mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dapat isi novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Kemudian mendeskripsikan bentuk erotime dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

II. Metodologi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode

deskriptif. Menurut Semi (1993:9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi konsep secara empiris. Untuk menganalisis bentuk erotisme dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Sumber data penelitian ini diambil dari novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami, yang diterbitkan oleh komunitas salihara Jakarta 19 Februari 2013. Objek penelitiannya adalah bentuk erotisme literal dan non erotisme dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

Sebagai instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri merupakan perencana dan pelaksana dalam pengumpulan data sehingga peneliti

:

melaporkan hasil penelitiannya. Selain itu, peneliti akan dibantu oleh format pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) studi kepustakaan membaca referensi dan sumber yang berhubungan dengan bentuk erotisme, (2) membaca dan memahami isi novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami, (3) mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan bentuk erotisme, dan (4) mengelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk erotisme dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami dapat dilihat pada diagram berikut

Format Pengumpulan Data

No	Tokoh	Prilaku Tokoh	Hal	Latar	Bentuk Erotisme	
					Erotis	Non-erotisme
					Literal	

Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami banyak menceritakan tentang kehidupan pribadi pengarangnya. Dalam novel ini Ayu menceritakan tentang otobiografi seksualitas dan spiritualitas pertama di Indonesia. Novel ini terdapat gambaran dari bentuk erotisme literal dan nonerotisme. Berikut akan dianalisis (1) Bentuk erotisme literal (a) dalam penggambaran organ seksual dan (b) dalam penggambaran aktivitas seksual serta (2) bentuk nonerotisme (a) dalam penggambaran organ seksual dan (b) dalam penggambaran aktivitas seksual.

Bentuk erotisme literal dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* terungkap

melalui unsur-unsur intrinsik pada bagian novel tersebut. Dalam penelitian ini akan dianalisis Berikut akan dianalisis bentuk erotisme literal dalam penggambaran organ seksual dan bentuk erotisme literal dalam penggambaran aktivitas seksual.

Bentuk erotisme literal dalam penggambaran organ seksual hanya ada tiga data yang peneliti temukan dalam novel ini. Pengarang menggambarkan organ seksual tidak secara vulgar atau merinci. Dengan demikian dari penggambaran organ seksual tersebut tidak akan menimbulkan nafsu birahi dan gairah seksual bagi pembaca.

Bentuk erotisme literal dalam penggambaran aktivitas seksual merupakan bentuk perilaku dan aktivitas yang dilakukan tokoh A. Pada penggambaran aktivitas seksual terdapat empatpuluh empat data. Pengarang menggambarkan bentuk aktivitasnya dengan menggunakan kata-kata persetubuhan, percumbuan, bercinta, berciuman atau ciuman dan lain sebagainya. Namun dari ungkapan kata-kata tersebut pengarang tidak bertujuan mengkespos unsur pornografi di dalamnya, sehingga tidak menimbulkan nafsu seksual bagi pembaca.

Bentuk nonerotisme adalah hal yang mengungkapkan unsur erotis yang bertujuan mengekspos karya sastra itu sendiri secara vulgar dan mencolok, sehingga dapat menimbulkan gairah seks para pembaca. Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*, ditemukan bentuk nonerotisme sebanyak duapuluh delapan dalam penggambaran organ seksual dan

nonerotisme dalam penggambaran aktivitas seksual.

Bentuk nonerotisme dalam penggambaran organ seksual cukup banyak data yang peneliti temukan dalam novel ini. Pengarang menggambarkan organ seksual secara vulgar dan tidak senonoh, seperti menggunakan kata-kata penis, klenit, kontrol, selangkang dan lain sebagainya. Dengan demikian dari penggambaran organ seksual tersebut akan menimbulkan nafsu birahi dan gairah seksual bagi pembaca.

Bentuk nonerotisme dalam penggambaran aktivitas seksual merupakan bentuk perilaku dan aktivitas yang dilakukan tokoh A. Pengarang menggambarkan bentuk aktivitasnya dengan menggunakan kata cabul, percumbuan, perzinaan, hubungan kelamin dan lain sebagainya. Namun dari ungkapan kata-kata tersebut pengarang mengkespos unsur pornografi di dalamnya, sehingga menimbulkan nafsu seksual bagi pembaca.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan deskripsi data hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai bentuk erotisme literal dan nonerotisme dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami sebagai berikut: Pertama, bentuk erotisme yang digambarkan pengarang terdapat dua bentuk, yaitu gambaran organ seksual dan gambaran aktivitas seksual. Dalam hal ini, pengarang menggambarkan kedua hal tersebut secara halus dan estetis, sehingga dari kata-kata tersebut pembaca tidak akan merasakan gairah seksual atau nafsu birahi, seperti menggunakan kata persetubuhan, cumbuan, ciuman dan lain-lain. terungkap dalam kutipan yang terdapat dalam novel tersebut.

Kedua, bentuk nonerotisme dalam novel novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami juga terkait dengan dua bentuk yaitu gambaran organ seksual dan gambaran aktivitas seksual. Dalam hal ini, pengarang menggambarkannya secara vulgar, kasar, tidak senonoh dan tidak sopan, sehingga

dari kata-kata tersebut bermakna pornografi, karena dapat membangkitkan gairah seksual dan nafsu birahi bagi para pembaca, seperti kata-kata, penis, klentit, perzinaan, cabul, selangkangan dan sebagainya.

V. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

(1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah bersedia menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini, (2) Ibu ketua dan ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, (4) Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah mendidik

dan mengajarkan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis, (5) Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, (6) Rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan semangat ke pada penulis.

Semoga semua bantuan yang telah bapak dan ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya
- Utami, Ayu. 2013. *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. Jakarta: Kepustakaan Populer gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus besar Bahasa Indonesia: Ketiga*, Jakarta: Balai Bahasa.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda
- Muhardi dan Hassanudin, Ws. 2006. *Prosedur Menulis Fiksi*. Padang: IKIP. Padang
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Sedayu, Wana. 2006. “ *Erotis dalam Karya Sastra Pengarang Perempuan*”. (<http://www.suara-karya-online.com/news.html>).
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FPBSS IKIP Padang.
- Sitanggang, dkk. 2002. *Unsur Erotisme dalam Novel Indonesia 1960-1970-An*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Septia, Emil. 2004. *Unsur Erotis dalam Kumpulan Cerpen Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. Skripsi: FBSS UNP.
- Zaidan Rozak Abdul, dkk. 1998. *Unsur Erotisme dalam Cerpen Indonesia 1950-an*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.